

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gresik merupakan kota yang mengandalkan sektor pertanian dalam sumber mata pencaharian utama maupun sebagai sumber peningkatan pembangunan ekonomi. Sektor pertanian meliputi sub sektor pertanian pangan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perkebunan. Tahun 2014 sub sektor pertanian pangan memiliki produksi terbesar di Gresik sebesar 393,802,02 ton dan sub sektor perikanan memiliki produksi sebesar 113.464,18 ton (Badan pusat statistik, 2015). Meskipun produksi sub sektor perikanan terbesar kedua setelah pertanian pangan namun sub sektor perikanan Gresik juga menjadi sesuatu hal yang penting karena Gresik merupakan kota minapolitan atau kota perikanan yang berpotensi memproduksi produk-produk perikanan air payau.

Sub sektor perikanan yang dibudidayakan di Gresik banyak jenisnya, seperti bandeng, mujair, belanak dan lain-lain. Dari berbagai jenis ikan yang dibudidayakan hanya bandeng yang memiliki produksi terbesar di Gresik sebesar 39.912,0 ton. Hal ini didukung pula oleh luas tambak kabupaten Gresik yang mencapai 15.601,00 Ha (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur).

Hasil produksi bandeng yang tinggi dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan pengolahan bandeng agar bandeng memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga perputaran sektor perekonomian Gresik cukup pesat yang membuat gaya hidup masyarakat beragam yang nantinya juga berpengaruh terhadap keberagaman trend masyarakat dalam mengkonsumsi sebuah produk. Oleh karena itu trend idealnya mendapatkan perhatian khusus dari pemasar (produsen) agar pemasar sukses dalam melakukan kegiatan pemasaran. Menurut Kotler (1997) kegiatan pemasaran kemungkinan besar akan berhasil jika kegiatan pemasaran sejalan dengan trend. Adanya perubahan trend konsumsi masyarakat terhadap suatu produk juga terjadi pada bidang perikanan. Pada tahun 2014 rata-rata pengeluaran perkapita sebulan masyarakat Gresik terhadap ikan sebesar Rp.28,074 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur). Hal ini menyebabkan adanya persaingan baru produsen dalam memasarkan produknya untuk menarik perhatian konsumen.

Berdasarkan data dari BPS (2015) Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang merupakan pusat industri perdagangan, dimana pada tahun 2014 Gresik tercatat memiliki 416 industri. Dan salah satu industri penyumbang PDRB yang terbesar yaitu industri pengolahan yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik tahun 2015

Sektor / sub sektor	Tahun 2014 (juta rupiah)
Industri Pengolahan	45.213.679,2
1. Kimia farmasi dan obat tradisional	12.870.693,0
2. Industri makanan dan minuman	7.407.903,7
3. Industri kayu dan barang anyaman bamboo	7.407.903,4
Pertambangan dan Penggalan	11.493.102,3
Perdagangan Besar dan Eceran	10.617.743,2

Sumber: Gresik dalam Angka, 2015

Industri pengolahan terbesar di Gresik diantaranya industri kimia farmasi dan obat tradisional, industri makanan dan minuman, serta industri kayu dan barang anyaman dari bambu atau rotan. Industri pengolahan makanan dan minuman yang paling banyak di Gresik terdapat pada pengolahan sub sektor perikanan yaitu ikan bandeng. Konsumen pada saat ini cenderung lebih menyukai produk-produk olahan siap saji dan makanan instan dengan alasan mudah didapat, cepat dan praktis. Bandeng dapat diolah menjadi berbagai olahan seperti bandeng presto, bandeng asap, pepes bandeng, bandeng bakar, bandeng goreng, dan otak-otak bandeng. Dengan diversifikasi produk olahan tersebut menimbulkan daya saing produsen yang membuat semakin banyak produsen yang mencari keuntungan dari hasil olahan bandeng tersebut, sehingga saat ini di Gresik banyak toko-toko yang menjual olahan bandeng khususnya otak-otak bandeng. Selain itu juga otak-otak bandeng telah ditetapkan sebagai makanan khas Kabupaten Gresik (Dinas Pemerintahan Kabupaten Gresik).

Terdapat dua industri di Gresik yang terkenal akan otak-otak bandengnya yaitu Muzanah store dan Sari Kelapa. Industri tersebut tidak hanya menjual hasil olahan bandeng tetapi tempat tersebut menjual berbagai macam makanan khas Gresik seperti pudak, jenang jubug, aneka krupuk, dan aneka keripik. Dari sekian jenis makanan yang dijual di industri tersebut hanya otak-otak bandeng yang terkenal. Konsumen tertarik membeli di tempat tersebut karena ada berbagai

atribut yang mempengaruhi konsumen yaitu harga, rasa, ukuran kemasan, warna dominan kemasan, bahan kemasan. Selain itu bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan selalu segar. Serta otak-otak merupakan makanan khas Kabupaten Gresik sehingga banyak konsumen yang membeli sebagai oleh-oleh (Dinas Pemerintahan Kabupaten Gresik, 2014).

Jika seorang pemasar memahami perilaku konsumen dengan baik, maka perusahaan atau industri tersebut mampu menarik konsumen baru dan mempertahankan konsumen yang telah menjadi pelanggan (Sumarwan, 2011). Dalam perilaku konsumen industri akan menemukan peluang kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi, sehingga banyak atribut-atribut yang muncul dan membuat para produsen berfikir bagaimana caranya agar dapat memuaskan para konsumen. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang perilaku konsumen terhadap pembelian otak-otak bandeng di muzanah store dan sari kelapa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik konsumen yang membeli otak-otak bandeng di Gresik?
2. Atribut-atribut apa saja yang menjadi pilihan konsumen terhadap otak-otak bandeng di Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik konsumen yang membeli otak-otak bandeng di Gresik
2. Menganalisis atribut-atribut apa saja yang menjadi pilihan konsumen terhadap otak-otak bandeng di Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk melatih kemampuan menganalisis perilaku konsumen.

2. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan perusahaan lebih mengetahui produk yang mana lebih disukai oleh konsumen.